

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dukun bayi adalah orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan sekaligus perawatan ibu dan anak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap keterampilan dukun bayi berkaitan dengan nilai budaya masyarakat setempat. Biasanya dukun bayi menolong persalinan dan melakukan perawatan pada bayi tanpa memperhatikan keamanan, kebersihan dan mekanisme sebagaimana mestinya sehingga dapat terjadi berbagai komplikasi yang berakibat kematian (Prawiroharjo, 2006). Dukun yang memiliki ilmu turun temurun ini tidak memiliki pengetahuan yang tepat sehingga tindakan yang dilakukan dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir tidak sesuai dengan ilmu kesehatan yang ada (Depkes, RI, WHO, 2004), Fenomena yang sering terjadi di masyarakat salah satunya yaitu tindakan merawat tali pusat yang kebanyakan dari dukun bayi tersebut menggunakan betadine dalam perawatannya. Adapun sebagian dukun bayi masih menggunakan gurita sebelum mengenakan baju pada bayi. Tetapi menurut ilmu kesehatan yang ada penggunaan gurita tidak diperbolehkan. Perawatan bayi baru lahir sendiri merupakan asuhan yang diberikan segera, aman, dan bersih setelah bayi lahir (Depkes, RI, 2008).

Hasil riskesdas 2010 menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan di Jawa Timur yaitu cakupan persalinan dan perawatan bayi baru lahir oleh tenaga non kesehatan mencapai 94,7% (Kemenkes, 2010). Profil kesehatan Kabupaten Sampang Tahun 2012 mencatat ada 518 dukun bayi dan 207 bidan, jumlah bidan jauh lebih sedikit dibandingkan dukun bayi. Jumlah bidan tersebut sudah mencakup bidan pemerintah dan bidan praktik swasta. Khususnya di daerah Kabupaten Malang sendiri masih ada beberapa dukun bayi yang menolong persalinan sekaligus melakukan perawatan pada bayi setelah lahir. Pada tahun 2013 jumlah dukun yang menolong persalinan sekaligus melakukan perawatan pada bayi baru lahir di wilayah Kabupaten Malang sejumlah 746 orang, sedangkan bidan sejumlah 575 orang (Kluster III Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan Kabupaten Malang 2015). Dari hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Bululawang Kabupaten Malang yang mencakup 14 Desa terdapat 20 dukun bayi yang jasanya masih dipakai untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir. Sebagian besar dari 20 orang tersebut 15 diantaranya masih memakai perawatan secara tradisional.

Walaupun masyarakat sekarang ini sudah percaya dan sudah menyadari bahwa pertolongan persalinan dan perawatan bayi baru lahir harus dilakukan oleh tenaga kesehatan, begitu juga untuk kunjungan neonatal, namun mereka masih menggunakan tenaga dukun bayi yang biasa dilakukan 0 - 7 hari (sampai lepasnya tali pusat) bahkan sampai 40 hari kelahiran (Prawirohardjo, 2007). Alasan masyarakat memakai jasa dukun bayi ialah karena biaya yang murah dan pelayanan dukun juga

membantu menjaga bayi bahkan bersedia merawat bayi sampai tali pusatnya lepas, disisi lain karena ibu takut dalam perawatan sehari-hari malah mencederai atau melukai bayinya, karena mengikuti permintaan orang tua atau mertua, dan karena tradisi atau budaya (Arma, 2008). Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan seperti halnya memandikan bayi, pemakaian gurita pada bagian dada hingga perut yang seharusnya tidak dianjurkan dalam dunia kesehatan, pemberian bedak jawa pada area wajah guna menghilangkan bulu halus, dan pemberian peniti disertai adanya tanaman dringu bawang yang dipercaya masyarakat untuk menghindari sawanan (Prawirohardjo, 2007)

Perawatan bayi baru lahir ini tentunya akan lebih memberikan hasil yang memuaskan bila didukung dengan kebenaran ilmu dan penerapan standar perawatan bayi baru lahir serta tidak dilakukan berdasarkan pengalaman semata. Upaya yang perlu dilakukan ialah menjalin mitra dengan puskesmas agar dukun bayi dapat meningkatkan pengetahuan dalam perawatan pada bayi baru lahir sehingga dalam melakukan tindakannya didasari oleh ilmu yang benar-benar diyakini menurut kesehatan dan juga mengurangi terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan pada bayi saat melakukan perawatan (Anggorodi, 2009)

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Dukun Bayi dalam Perawatan Bayi baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana pengetahuan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang?
2. Bagaimana tindakan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan tindakan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan tindakan dukun bayi dengan perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang
2. Mengidentifikasi tindakan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas tentang pengetahuan dan tindakan dukun bayi dalam perawatan bayi baru lahir

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi profesi keperawatan

Di harapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mangembangkan perencanaan keperawatan yang akan di lakukan dalam perawatan bayi baru lahir

#### 2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

#### 3. Bagi lahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara antara tenaga kesehatan di puskesmas khususnya bidan dan dukun bayi untuk menjalin mitra kerja dalam penerapan perawatan bayi baru lahir

#### 4. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan pada responden.